

IMPLEMENTASI LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH (LSBS) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) BAGI GURU

Friny Napasti

Kepala SMP Negeri 2 Tarakan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan implementasi LSBS dan respon guru terhadap implementasi LSBS dalam PKB bagi guru di SMP Negeri 2 Tarakan. Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian tindakan sekolah berbasis lesson study yang dilakukan oleh kepala sekolah pada 28 guru SMP Negeri 2 Tarakan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut : terdapat peningkatan persentase keterlaksanaan lesson study pada siklus 1 74,04%, siklus 2 85,95%, siklus 3 92,22% dan siklus 4 96,18%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan sebesar 87,10% dengan kriteria amat baik, serta terdapat peningkatan rata-rata respon guru dari cukup baik dengan skor 1,49 pada siklus 1, 1,59 pada siklus 2, 1,86 pada siklus 3 dan 1,88 pada siklus 4, sehingga rata-rata respon guru terhadap pelaksanaan LSBS adalah rata-rata 1,71 dengan kriteria amat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan LSBS berjalan sangat baik dan terdapat peningkatan respon guru dalam melaksanakannya.

Kata kunci: *Lesson Study, LSBS, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*

PENDAHULUAN

PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa (Kemdiknas, 2010: 4). Dengan demikian semua siswa diharapkan dapat mempunyai

pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya..

Berbagai upaya PKB telah dilakukan oleh sekolah. Upaya itu, antara lain, melakukan pengembangan diri guru melalui pendidikan, pelatihan maupun workshop. Tetapi seringkali upaya ini membawa konsekuensi logis yang harus ditanggung sekolah. Konsekuensi tersebut diantaranya, guru sering meninggalkan tugas mengajar. Walaupun tugas mengajar guru yang mengikuti kegiatan dapat digantikan oleh guru lain, tetapi tidak semua guru bersedia menggantikan dengan waktu yang terlalu lama dengan alasan beban mengajar yang berlebihan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru di SMP Negeri 2 Tarakan diperoleh gambaran bahwa kadang kala guru merasa berat untuk mengikuti kegiatan pendidikan, pelatihan maupun workshop diluar sekolah karena harus meninggalkan kelas dan jika hanya memberikan tugas pada siswa, pemahaman konsep siswa kurang sehingga perlu diajarkan ulang saat kembali dari kegiatan tersebut. Bahkan beberapa guru mengatakan bahwa seringkali setelah pelaksanaan pelatihan guru tidak mengalami perubahan yang berarti dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Hal tersebut terjadi karena dalam kegiatan yang diikutinya seringkali hanya sebatas mendapat pengetahuan tanpa dilakukan penerapan dan refleksi diri terhadap penerapan hasil kegiatan yang dilakukannya.

Tidak hanya pengembangan diri, bentuk PKB yang lain, yaitu publikasi ilmiah dan karya inovatif pun terus dikembangkan di sekolah. Tetapi dua bentuk PKB ini sulit sekali dilakukan guru. Dari diskusi diketahui bahwa hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan publikasi ilmiah dan karya inovatif. Bahkan meskipun sudah diberikan pelatihan tentang kegiatan itu, tetap saja guru tidak dapat melaksanakannya.

Berdasarkan keadaan tersebut, selanjutnya dilakukan refleksi antar guru. Dari hasil refleksi diperoleh kesimpulan bahwa PKB harus dilaksanakan sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi sebagai guru profesional, tetapi perlu dipikirkan cara atau upaya yang dapat dilakukan tanpa meninggalkan jam mengajarnya serta kegiatan tersebut dapat langsung diterapkan di kelas dan membawa perubahan terhadap cara guru mengajar, bahkan sekaligus dapat melahirkan sebuah karya publikasi ilmiah maupun karya inovatif.

Salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS). Dari berbagai media cetak maupun elektronik, diketahui banyak sekolah khususnya di pulau Jawa telah melaksanakannya dan memberi dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Keuntungan yang lain adalah hasil dari LSBS dapat dijadikan publikasi ilmiah maupun karya inovatif bagi guru yang melaksanakannya dan bermanfaat pada angka kredit kenaikan pangkat guru. LSBS dapat menjadi wadah bagi guru dalam melakukan pengembangan diri sebagai upaya peningkatan kemampuan guru yang dapat berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Wadah tersebut akan membentuk sebuah komunitas belajar guru dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan dan saling membantu kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Untuk itu, peneliti SMP Negeri 2 Tarakan berupaya untuk mencoba melaksanakan LSBS melalui kegiatan yang berjudul “Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) Sebagai Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru SMP Negeri 2 Tarakan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah keterlaksanaan implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru SMP Negeri 2 Tarakan? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan implementasi LSBS dan respon guru terhadap implementasi LSBS dalam PKB bagi guru di SMP Negeri 2 Tarakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, antara lain: sebagai pengetahuan bagi guru dalam PKB guru melalui LSBS serta bahan belajar dalam menyusun publikasi ilmiah dan karya inovatif guru, sumber informasi bagi sekolah bahwa implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) dapat dilakukan sebagai bentuk PKB bagi guru, pengetahuan bagi peneliti tentang peran implementasi *Lesson*

Study Berbasis Sekolah (LSBS) dalam PKB guru, dan sumber informasi bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu sekolah.

KAJIAN TEORI

Lesson study

Lesson study merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Pengertian *Lesson Study* menurut bahasa berasal dari bahasa Jepang “*Jugyokenkyu*”, yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu “*jugyo*” berarti lesson atau pembelajaran, dan “*kenkyu*” yang berarti study atau research atau pengkajian (Syamsyuri dan Ibrohim, 2011). Dengan demikian *lesson study* merupakan studi atau pengkajian terhadap pembelajaran.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Lewis dalam Syamsyuri dan Ibrohim (2011) yang menyatakan “*lesson study is a cycle in which teacher work together to consider their long-term goals for students, bring those goals to life in actual research lessons and collaboratively observe, discuss, and refine the lesson.*” Pernyataan tersebut mengandung arti jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian yang sama dikemukakan oleh Walker (2005), ia menyatakan dengan singkat bahwa studi pembelajaran merupakan suatu metode pengembangan profesional guru. Jadi studi pembelajaran adalah suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata yang dilakukan oleh sekelompok guru secara berkolaborasi dalam jangka waktu lama dan terus-menerus untuk meningkatkan keprofesionalannya. Melalui studi pembelajaran tersebut para guru berkolaborasi melakukan pengkajian bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran di kelas nyata dan selanjutnya melakukan diskusi refleksi untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *lesson study* merupakan kegiatan pengembangan profesional guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan dengan berlandaskan prinsip kolegalitas dan *mutual*

learning (bermanfaat pada semua pihak) untuk membangun komunitas belajar mengajar.

Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)

Menurut Syamsuri dan Ibrohim (2011) dalam pelaksanaannya, *Lesson Study* dapat dilakukan melalui dua kegiatan yaitu *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan *lesson study* berbasis sekolah (LSBS). Kegiatan *lesson study* berbasis MGMP biasanya dilaksanakan di tingkat kota dan merupakan kegiatan guru yang tergabung dalam satu mata pelajaran dan dilaksanakan sesuai jadwal MGMP di tingkat kota. Sementara LSBS merupakan kegiatan *lesson study* yang dilakukan suatu sekolah dengan kegiatan utama berupa *open class* oleh setiap guru secara bergiliran pada hari tertentu.

Dalam LSBS, *open class* dilakukan oleh salah satu guru dan guru yang lain di sekolah bertindak sebagai observer. Sebelum pelaksanaan dilakukan kegiatan perencanaan (*plan*) yang melibatkan semua guru untuk memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya disiapkan oleh guru yang akan melakukan *open class*. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelaksanaan (*do*) pembelajaran oleh guru dan diamati oleh observer, dan setelah selesai dilakukan refleksi (*see*) terhadap pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik berupa fakta atau fenomena proses belajar peserta didik yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dalam buku pedoman PKB yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) dijelaskan bahwa PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

PKB dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan

pangkat/jabatan fungsional guru. PKB mencakup tiga hal; yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Pengembangan Diri; Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Publikasi Ilmiah; Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 kelompok kegiatan, yaitu: presentasi pada forum ilmiah dan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Karya Inovatif; Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Tahapan Tindakan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah berbasis *Lesson study* ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan mulai tanggal 30 Oktober 2015 s.d. 31 November 2015 dengan jadwal yang ditetapkan. Kegiatan dilakukan melalui 4 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap *plan*, *do* dan *see*. Kegiatan dalam tahapan tersebut terdiri dari: *Plan*; Kegiatan *plan* dilakukan untuk melakukan penyusunan dan pengembangan rancangan pembelajaran yang diharapkan mampu membelajarkan peserta didik secara efektif. Rancangan ini disusun bersama oleh guru model dan observer dibawah bimbingan dosen dari Universitas Borneo. Kegiatan *plan* dilakukan oleh masing-masing kelompok *lesson study* dalam bentuk diskusi dan curah pendapat tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penetapan fokus pengamatan terhadap pembelajaran.

Do; Tahap *do* merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru model bertindak sebagai pengajar dan guru lainnya bersama dengan dosen pembimbing bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan pada fokus pengamatan yang telah disepakati pada kegiatan *plan*. *See*; Kegiatan *see* merupakan kegiatan refleksi

pembelajaran yang telah dilakukan. Seluruh hasil pengamatan didiskusikan dan disimpulkan sebagai perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data respon guru terhadap pelaksanaan LSBS.

Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah 28 orang guru SMP Negeri 2 Tarakan dengan 7 orang guru model dan 21 orang observer. 28 guru tersebut terbagi ke dalam 7 kelompok *Lesson study* berdasarkan rumpun mata pelajarannya. Dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tahun pelajaran 2015/2016

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi keterlaksanaan LSBS serta lembar instrumen respon guru terhadap pelaksanaan LSBS. Pengumpulan data keterlaksanaan LSBS dilakukan saat kegiatan siklus berlangsung, sedangkan pengumpulan data instrumen respon guru dilakukan diakhir siklus pada tahap *see*.

Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis instrumen yaitu : (1) lembar observasi keterlaksanaan LSBS yang terdiri atas 3 instrumen observasi keterlaksanaan *plan, do* dan *see* dan (2) lembar instrumen respon guru terhadap LSBS. Analisis keterlaksanaan LSBS dilakukan dengan membandingkan skor keterlaksanaan setiap butir pengamatan yang dilakukan selama kegiatan *plan, do, dan see* yang dilakukan pada setiap siklus, sedangkan analisis respon guru dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan hasil pengisian instrumen respon guru terhadap pelaksanaan LSBS. Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor respon guru tiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Plan; Tahap *plan* diawali dengan pertemuan awal yang dihadiri oleh seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan LSBS. Dalam kegiatan ini disepakati kelompok LSBS dan jadwal kegiatan masing-masing

kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok melaksanakan kegiatan *plan* untuk merencanakan *open class*.

Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan keterlaksanaan *plan* dalam LSBS. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa sebagian besar aspek pengamatan telah dilakukan.. Beberapa masukan yang dapat dirangkum adalah : (1) perlunya memperhatikan alokasi waktu, (2) penekanan pentingnya apersepsi, (3) persiapan instrumen sebelum tindakan dilakukan, (4) instrumen penilaian disesuaikan, dan (5) fokus pengamatan bukan mencari kesalahan guru tapi pada pembelajaran sesuai kesepakatan.

Do; Pada tahap ini seluruh kelompok melaksakan *open class* dengan guru model sebagai pengajar dan guru lain dalam kelompok bertindak sebagai observer. Hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan ini adalah kelas dalam kondisi sealam mungkin dalam keadaan wajar dan guru melaksanakan RPP yang telah direncanakan dalam tahap *plan*.
See; Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dalam pembelajaran pada masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang dipimpin oleh moderator.

Hasil yang diperoleh diantaranya : Suasana kelas masih ribut, sebaiknya guru model lebih memerhatikan siswa dengan cara berkeliling dan mengawasi aktivitas siswa. Kesimpulan pelajaran langsung disampaikan guru, sebaiknya guru melibatkan siswa menarik kesimpulan pelajaran. Berdasarkan hasil analisis pengamatan keterlaksanaan LSBS diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 74,74% dengan kriteria baik. Dalam tahap ini juga diberikan instrumen respon guru dan didapatkan hasil dari 28 guru yang terlibat, rata-rata respon guru adalah 1,49 dengan kriteria cukup baik.

Siklus 2

Seperti halnya dalam siklus 1, pada siklus 2 ini juga dilakukan tahap *plan*, *do* dan *see*. Diakhir siklus diperoleh beberapa temuan kembali diantaranya : Suasana kelas sangat baik dimana siswa belajar dengan kondisi yang alami, meskipun ada banyak guru sebagai pengamat mereka tidak terganggu. Hal ini berdampak baik karena siswa mulai terbiasa dengan kondisi *lesson study*. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini perlu terus dipertahankan. Guru model tidak canggung sewaktu melaksanakan *open class*. Diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilakukan analisis hasil proses belajar dari siklus 1

dan 2. Selanjutnya dari hasil analisis pengamatan keterlaksanaan LSBS diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 85,95% dengan kriteria amat baik dengan respon guru sebesar 1,59 dengan kriteria baik.

Siklus 3

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap *see* disiklus ke 3, diketahui bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan *lesson study* yang dilakukan oleh ke-7 kelompok bahkan dari analisis motivasi, minat maupun hasil belajar siswa juga terlihat adanya peningkatan. Tahapan siklus ke 3 juga dilakukan melalui tahap *plan*, *do* dan *see*. Beberapa temuan yang diperoleh setelah dilakukan refleksi pada tahap *see* adalah: Pembelajaran dilakukan dengan metode yang disukai oleh siswa, hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran. Guru model merasa senang karena mendapat bantuan dalam merancang pembelajaran pada tahap *plan*. Seluruh kelompok LSBS berpendapat bahwa kegiatan LSBS dapat membantu mereka dalam pengembangan diri sebagai guru. Selanjutnya dari hasil analisis pengamatan keterlaksanaan LSBS diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 92,22% dengan kriteria amat baik dengan respon guru sebesar 1,86 dengan kriteria baik.

Siklus 4

Seperti halnya pada siklus 1, 2 dan 3 maka pada siklus 4 ini kegiatan diawali dengan tahap *plan* dilanjutkan dengan tahap *do* melalui *open class* yang dilakukan guru model dan diakhiri dengan tahap *see*. Siklus 4 ini dilakukan hanya dilakukan oleh 4 kelompok karena 3 kelompok lainnya menganggap bahwa pelaksanaan *lesson study* telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari hasil analisis pengamatan keterlaksanaan LSBS diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 96,18% dengan kriteria amat baik dengan respon guru sebesar 1,88 dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

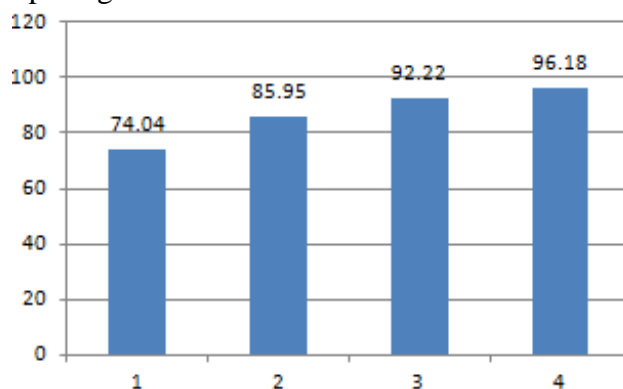
Pengamatan Keterlaksanaan LSBS

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan LSBS yang dilakukan pada setiap tahapan kegiatan siklus 1 sampai siklus ke 4 diperoleh data sebagaimana disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Pengamatan keterlaksanaan LSBS

Kelompok	Presentase Keterlaksanaan				Rataan	Kriteria
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4		
1	74,87	86,67	88,89	100,00	87,61	Amat Baik
2	70,68	85,30	92,65	94,87	85,88	Amat Baik
3	75,81	87,26	90,77	90,77	86,15	Amat Baik
4	68,80	83,76	95,21	97,78	86,39	Amat Baik
5	70,09	87,26	87,26	95,56	85,04	Amat Baik
6	81,88	87,26	96,50	96,50	90,53	Amat Baik
7	76,15	84,10	94,27	97,78	88,08	Amat Baik
Rataan	74,04	85,95	92,22	96,18	87,10	Amat Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan persentase keterlaksanaan LSBS pada siklus 1 74,04%, siklus 2 85,95%, siklus 3 92,22% dan siklus 4 96,18%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan sebesar 87,10% dengan kriteria amat baik. Hal ini digambarkan pada grafik berikut ini.

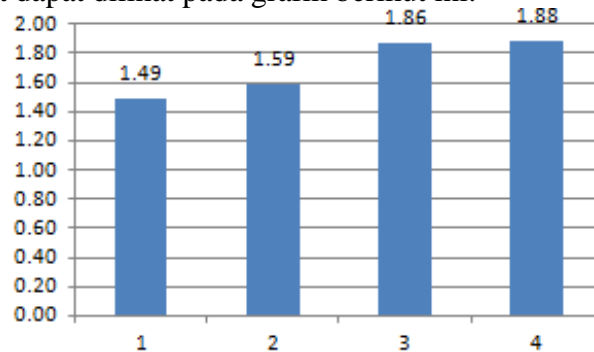


Gambar 1. Rata-Rata Persentase Keterlaksanaan

Respon Guru Terhadap LSBS

Diakhir setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data respon guru terhadap pelaksanaan LSBS. Pada siklus 1, rata-rata respon guru cukup baik dengan skor 1,49. Pada siklus 2, respon guru meningkat menjadi baik dengan skor 1,59. Demikian juga halnya pada siklus 3 dan 4, rata-rata respon guru meningkat dengan kriteria baik

dimana pada siklus 1 rata-rata respon adalah 1,86 dan 1,88 pada siklus 4. Hal ini menunjukkan adanya respon yang amat baik dari guru terhadap pelaksanaan LSBS dengan rata-rata 1,71 dan kegiatan ini dapat dilanjutkan sebagai bentuk PKB bagi guru. Secara rinci respon guru tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Respon Guru Tiap Siklus

Dalam pengambilan data respon guru ini juga dilakukan pengambilan pendapat guru terkait jenis PKB yang dapat mereka lakukan melalui LSBS dan sebagian besar guru berpendapat bahwa LSBS dapat membantu mereka dalam melakukan pengembangan diri melalui kelompok LSBS yang serupa dengan MGMP tingkat sekolah serta melaksanakan publikasi ilmiah melalui penulisan artikel dibawah bimbingan dosen Universitas Borneo dan di jurnalkan dalam jurnal pendidikan “Edukasia” FKIP Universitas Borneo Tarakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan LSBS yang dilakukan selama 4 siklus diperoleh hasil yang menjadi kesimpulan sebagai berikut : (1) Keterlaksanaan LSBS di SMP Negeri 2 Tarakan adalah amat baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pengamatan keterlaksanaan LSBS pada setiap siklus dengan rata-rata persentase 87,10% dengan kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok LSBS dapat melaksanakan seluruh kegiatan LSBS yang terdiri dari tahap *plan*, *do*, dan *see*. (2) Respon guru terhadap implementasi LSBS dalam PKB bagi guru di SMP Negeri 2 Tarakan amat baik, dimana rata-rata respon yang diperoleh sebesar 1,71. Guru juga berpendapat bahwa LSBS dapat membantu mereka dalam melakukan pengembangan diri melalui kelompok LSBS yang serupa dengan MGMP tingkat sekolah serta melaksanakan publikasi ilmiah

melalui penulisan artikel dibawah bimbingan dosen Universitas Borneo dan di jurnalkan dalam jurnal pendidikan “Edukasia” FKIP Universitas Borneo Tarakan

SARAN

Sebagai akhir penulisan ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat yakni sebagai berikut : (1) Kepala Sekolah melakukan pengembangan kegiatan LSBS secara berkelanjutan sehingga bermanfaat pada peningkatan mutu sekolah, (2) guru haruslah bersikap terbuka dalam kegiatan LSBS sehingga kegiatan ini dapat secara maksimal menjadi wadah PKB bagi guru dan menjadi salah satu bentuk usaha peningkatan kompetensinya, (3) hasil kegiatan LSBS baik keunggulan maupun kelemahan sebaiknya dijadikan dasar dalam pelaksanaan program sekolah khususnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan (4) laporan hasil kegiatan LSBS sebaiknya ditindaklanjuti dan dilaporkan kepada stakeholder sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku 1 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta : Kemdiknas
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku 1 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*, Jakarta : Kemdiknas
- Susilo, dkk.,. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah (Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif)*, Malang : Bayumedia Publishing
- Syamsuri dan Ibrohim.,. 2011. *Lesson Study (Studi Pembelajaran)*, Malang : Universitas Negeri Malang